

Manuskrip Tulisan JPKM-Dr. Dra. Susiana Dewi Ratih, MM

by Dr. Dra. Susiana Dewi Ratih, Mm Manuskrip Tulisan Jpkm

Submission date: 02-Sep-2025 06:06PM (UTC+0700)

Submission ID: 2740143370

File name: Manuskrip_Tulisan_JPKM.docx (2.54M)

Word count: 3436

Character count: 22084

Efektivitas Komunikasi Dalam Pelatihan *Public Speaking* Dengan Metode REACH Bagi Remaja

*Susiana Dewi Ratih¹⁾, Windayanti²⁾, Irfan Zidni³⁾

¹⁾S2 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mohammad Husni Thamrin

²⁾S2 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mohammad Husni Thamrin

³⁾S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence author: Susiana Dewi Ratih, susiana64@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstrak

Siswa SMK adalah para remaja yang perlu mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Kemampuan berbicara depan umum (*Public Speaking*), sebagai kebutuhan dasar dalam menunjang ketrampilan komunikasi. Umumnya siswa belum memiliki kemampuan serta keberanian berbicara di depan umum. Untuk itu diberikan pelatihan *public speaking* dalam membangun ketrampilan komunikasi efektif bagi remaja. Mitra kegiatan dilakukan di SMK swasta di wilayah Jakarta Timur.

Public speaking merupakan cara manusia menyampaikan ide, pendapat, edukasi maupun informasi kepada *audience*, yang disampaikan harus dipahami dan dimengerti, serta *audience* memberi respon atau umpan balik seperti yang diharapkan. Efektivitas komunikasi efektif dalam pelatihan diukur dengan metode REACH (*Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble*).

Hasil yang diperoleh responden 83,8% sangat setuju bahwa pelatihan yang dilaksanakan efektif, pelaksanaan pelatihan. Materi pelatihan, instruktur dan manfaat pelatihan sangat setuju sebesar 75,7%. Media pembelajaran 78,4%. Metode REACH, memiliki korelasi yang kuat dan signifikan terhadap efektivitas komunikasi. Perlu pembuatan materi presentasi yang lebih menarik, dengan dramatisasi menggunakan video, bahan presentasi yang interaktif, dan tidak terlalu teoritis, dengan sesi praktek yang lebih banyak.

Kata kunci: *Public Speaking, Komunikasi Efektif, Metode REACH*

Abstract

Vocational high school students are teenagers who need to prepare for the world of work. Public speaking skills are a basic requirement to support communication skills. Generally, students lack the ability and courage to speak in public. Therefore, public speaking training is provided to build effective communication skills for adolescents. The activity partners are private vocational high schools in East Jakarta.

Public speaking is a way for people to convey ideas, opinions, education, and information to an audience. The content must be understood and comprehended, and the audience must respond or provide the desired feedback. The effectiveness of effective communication in training was measured using the REACH (*Respect, Empathy, Audible, Clarity, and Humble*) method.

83.8% of respondents strongly agreed that the training was effective, including the training implementation. 75.7% strongly agreed that the training materials, instructors, and benefits were effective. 78.4% strongly agreed that the learning media were effective. The REACH method has a strong and significant correlation with communication effectiveness. More engaging presentation materials, including video dramatization, interactive presentation materials, and a less theoretical approach, with more practical sessions are needed.

Keywords: *Public Speaking, Effective Communication, REACH Method*

PENDAHULUAN

Remaja adalah individu yang berusia 12-24 tahun (WHO, menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah individu berusia 10-24 tahun. Klasifikasi usia remaja juga diperoleh dari Kementerian Kesehatan RI yaitu diusia 13-16 Tahun. Pada prinsipnya, bagi masyarakat, remaja adalah individu yang masuk bersekolah di menengah pertama dan menengah atas. Salah satu bentuk sekolah menengah tingkat atas adalah Sekolah Menengah Kejuruan, menurut Kemedikbud, 2018 adalah pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan (vokasi), bertujuan ²⁴ untuk membentuk lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Adanya tujuan tersebut, membutuhkan kurikulum serta penguatan kompetensi agar mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja. Keahlian menjalin hubungan antar manusia, adalah jembatan agar di dunia kerja, kemampuan dan pengetahuan siswa bisa bermanfaat baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Salah satu keahlian penting dalam *human relation* adalah kemampuan komunikasi efektif. Komunikasi efektif adalah cara menyampaikan pesan, ide, gagasan, informasi dari komunikator kepada komunikan, dan dipersepsikan sama persis sesuai dengan pemikiran dari komunikator (Ratih, 2025). Artinya pesan, ide atau informasi yang dikirimkan diterima secara tepat oleh komunikannya.

Dalam menunjang kemampuan tersebut, salah satu bentuk implementasi komunikasi adalah melalui kemampuan sebagai pembicara (*public speaking*). *Public speaking* merupakan cara manusia menyampaikan ide, pendapat, edukasi maupun informasi kepada audiens. Tujuannya agar apa yang disampaikan bisa dipahami dan dimengerti, serta audiens memberi respon atau umpan balik seperti yang diharapkan. Ada dua pihak yang berkaitan dengan kegiatan *public speaking* ini, yaitu pembicara, yang menginisiasi pesan, serta audiens yang menerima pesan. ¹⁰ Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan, informasi atau pengertian kepada orang lain, dan merupakan alat untuk mempengaruhi orang lain sebagaimana dikehendaki oleh pemberi pesan (Ratih, 2025). Berdasarkan survey Dwyer & Davidson, (Ramadhana, 2019), hal yang paling ditakuti oleh manusia adalah berbicara depan umum. Berkaitan dengan hal tersebut, umumnya remaja juga mengalami ketakutan yang sama. Tolok ukur keefektivan komunikasi menggunakan ⁹ *the 5 Inevitable Laws of Effective Communication (5 Hukum Komunikasi Efektif)* REACH (*Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble*) (Covey, 1989 dalam Katalisnet, 2020). Ke 5 indikator ini dituangkan dalam kuesioner yang digunakan.

Saat ini, program di SMK memang sudah memasukkan berbagai keahlian, termasuk *public speaking* ini. Program yang terkait *public speaking*, biasanya hanya dalam bentuk seminar setengah hari, serta hanya mengupas hal-hal umum. Praktek dan efektivitas pesan yang disampaikan melalui *public speaking*, belum menjadi prioritas. Tujuan kegiatan adalah

memberikan tambahan keahlian *public speaking* dalam ketrampilan komunikasi efektif para siswa SMK. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengkaji efektivitas komunikasi yang disampaikan melalui *public speaking* dengan metode REACH.

METODE PELAKSANAAN

Ada 3 tahapan dalam pelaksanaan PKM yaitu:

1. Tahap Persiapan (Pra PKM)
2. Tahap Pelaksanaan PKM
3. Tahap Analisis Data dan Pelaporan PKM

Tahap Persiapan PKM berisikan:

1. Pengurusan izin pengabdian masyarakat di SMK Swasta Bina Dharma dan SMK Swasta Widya Manggala Jakarta Timur
2. Menentukan waktu dan agenda pelaksanaan pelatihan
3. Jumlah peserta per SMK sebanyak 30 orang
4. Menyiapkan dan membuat materi pelatihan berdasarkan masukan dari para ahli dan menyesuaikan kebutuhan siswa
5. Menyiapkan kuesioner terkait dengan pelaksanaan pelatihan
6. Pelaksanaan pelatihan sesuai agenda pelatihan
7. Mengevaluasi keefektivan *public speaking* yang dilakukan dengan metode REACH melalui isian kuesioner yang dibagikan.
8. Mendistribusikan kuesioner kepada para siswa sesudah pelatihan
9. Menganalisis hasil kuesioner dengan menggunakan uji statistik yang sesuai
10. Mengambil kesimpulan dan memberikan rekomendasi pada SMK yang menjadi obyek PKM

2. Pelaksanaan PKM

Pelatihan dilaksanakan pada Kamis 8 Mei 2025 untuk SMK Bina Dharma, dan Kamis tanggal 23 Mei 2025 untuk SMKS Widya manggala. Bahan pelatihan dan Narasumber telah ditentukan sebagai berikut:

1. Materi tentang mengatasi kegugupan saat menjadi pembicara
2. Materi terkait tahap persiapan dalam public speaking (menenal audiens/komunikasikan)
3. Materi terkait persiapan bahan presentasi
4. Materi terkait bagaimana teknik presentasi, teknik menjawab pertanyaan
5. Materi terkait siap presentasi, hal yang perlu dan tidak boleh dilakukan ketika presentasi.

6. Materi pasca presentasi, yaitu evaluasi presentasi yang dilakukan

3. Metode Analisis Data

Dalam PKM ini, akan menggunakan metode REACH sebagai alat ukur keefektivan komunikasi yang dilakukan melalui *public speaking*.

Indikator yang digunakan sebagaimana table di bawah ini,

Tabel 1.
REACH, *The 5 Inevitable Laws of Effective Communication*
(Covey, 1989 dalam Katalisnet, 2020)

No	Elemen	Keterangan
	<i>Respect</i> (Menghormati/meghargai)	³ sikap menghargai merupakan hukum yang pertama dalam berkomunikasi dengan orang lain. Suatu komunikasi yang dibangun atas dasar sikap saling menghargai dan menghormati akan membangun kerjasama diantara orang-orang yang terlibat di dalamnya
	<i>Empathy</i> (empati)	Kemampuan dalam menempatkan diri pada situasi, kondisi, cara pandang mitra komunikasi. Sehingga dapat memproses pesan dan memberi umpan balik sesuai dengan situasi mitra komunikasi. Posisi pembicara disini adalah sebagai pendengar aktif
	<i>Audible</i> (Dapat didengar/dimengerti)	⁴ pesan harus disampaikan melalui media atau <i>delivery channel</i> sedemikian hingga dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan. Hukum ini mengacu pada kemampuan pembicara untuk menggunakan berbagai media maupun perlengkapan atau alat bantu audio visual yang akan membantu dalam penyampaian pesan yang dapat diterima dengan baik
	<i>Clarity</i> (jelas)	Kejelasan pesan yang disampaikan harus bermakna Tunggal, dalam artian dipahami sama persis oleh audiens, dan tidak multitafsir
	<i>Humble</i> (rendah hati)	⁵ Sikap ini merupakan unsur yang terkait dengan hukum yang pertama, yaitu membangun rasa menghargai penerima pesan (audiens). Sikap rendah hati dapat dikatakan sebagai bentuk penghargaan komunikator terhadap komunikan sebagai penerima pesan.

Keefektifan dalam penyampaian pelatihan juga dilihat dari korelasi yang terjadi antara indikator REACH (*Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble*). Dengan menggunakan uji Korelasi (Sugiyono, 2018:286).

Jika data berdistribusi normal, maka digunakan uji korelasi Pearson's Product Moment dengan rumus: (Sugiyono, 2018:286)

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = korelasi antara x dengan y

x_i = nilai x ke-i

y_i = nilai y ke-i

n = banyaknya nilai

20

Jika data tidak normal, maka digunakan uji korelasi Spearman rho (rank) dengan rumus sebagai berikut: (Sugiyono, 2018:18)

$$rs = 1 - 6 \sum d^2 / n(n^2 - 1)$$

Dimana:

rs =Nilai Korelasi Spearman Rank

6 =Merupakan angka konstan

d² =Selisih Ranking

n =Jumlah data (Jumlah pasangan rank untuk speaman (5<n)

Selain itu, juga dilihat secara deskriptif setiap indikator terkait materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan, media pelatihan dan instruktur, untuk mengukur kepuasan. Semua masuk dalam kuesioner yang akan dibagikan pada peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Lokasi Kegiatan (datasekolah.net diunduh 19 Agustus 2025)

Lokasi kegiatan dilaksanakan di 2 SMK di Jakarta Timur, yaitu SMK swasta Bina Dharma dan SMK swasta Widya Manggala Jakarta. Waktu pelaksanaan kegiatan SMK Bina Dharma pada Kamis, 8 Mei 2025, dan SMK Widya Manggala Jakarta pada Kamis, 23 Mei 2025.

Adapun Gambaran umum dari Lokasi kegiatan sebagai berikut:

5.1.1 SMK Bina Dharma (NPSN 20103267)

SMK Bina Dharma adalah sebuah institusi pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan swasta yang lokasinya berada di Jl. Ciracas No. 39, Kota Jakarta Timur. SMK swasta ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 2013. Sekarang SMK Bina Dharma menggunakan kurikulum belajar SMK 2013 REV. SMK Bina Dharma terakreditasi grade A dengan nilai 93 (akreditasi tahun 2018) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. Jl. Ciracas No. 39, Kota Jakarta Timur. Jumlah 229 siswa yang terdiri dari 97 siswa laki-laki dan 132 siswa Perempuan. Kepala Sekolah di tahun 2025 ini adalah : Dino Lesmana Hadi. Jurusan yang di selenggarakan adalah Administrasi Perkantoran.

5.1.2. SMKS Widya Manggala Jakarta (NPSN 20103525)

SMKS Widya Manggala Jakarta merupakan salah satu sekolah jenjang SMK berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, D.K.I. Jakarta. Alamat SMKS Widya Manggala Jakarta terletak di JL. Mujahidin 17, Rambutan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, D.K.I. Jakarta. Didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 277 siswa ini dibimbing oleh 20 guru yang profesional di bidangnya. Operator yang bertanggung jawab adalah Agus Susalit Baroto, S. Kom.

SMKS Widya Manggala Jakarta merupakan salah satu sekolah jenjang SMK di wilayah Kota Jakarta Timur yang menawarkan pendidikan berkualitas dengan terakreditasi A dan sertifikasi ISO 9001:2008.

Jumlah peserta pelatihan Public Speaking sebanyak 30 siswa di masing masing sekolah dari kelas 10 dan 11. Peserta berasal dari jurusan Administrasi perkantoran (SMK Bina Dharma) dan jurusan Administrasi Perkantoran dan Perhotelan untuk SMK Widya Manggala. Namun dari ke 60 siswa tersebut, hanya 37 orang yang mengisi kuesioner, karena keterbatasan kuota.

5.2. Hasil

Berikut ini dijelaskan mengenai hasil PKM serta pembahasannya.

5.2.1 Profil Responden

Profil Responden PKM SMK Widya Manggala dan SMK Bina Dharma

Responden kegiatan Pelatihan Public Speaking dalam Membangun Keterampilan Komunikasi Efektif Bagi Remaja berjumlah 37 orang yang berasal dari dua sekolah, yaitu SMK Widya Manggala dan SMK Bina Dharma Jakarta Timur.

1. Distribusi Jenis Kelamin

Berdasarkan distribusi jenis kelamin, terlihat hasil di bawah ini:

Tabel 5.1 Distribusi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	21	56,8 %
Perempuan	16	43,2 %
Total	37	100 %

Responden laki-laki sedikit lebih banyak (56,8%) dibandingkan perempuan (43,2%). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan public speaking diminati baik oleh siswa laki-laki maupun perempuan

2. Distribusi Kelas

Untuk distribusi kelas, hasil sebagai berikut:

Tabel 5.2. Distribusi Kelas Peserta

Kelas	Jumlah	Persentase
X	3	8,1 %
XI	34	91,9 %
Total	37	100 %

Mayoritas responden berasal dari kelas XI (91,9%), sedangkan dari kelas X hanya 8,1%. Data ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI menjadi kelompok utama yang mengikuti pelatihan.

3. Distribusi Sekolah dan Jenis Kelamin per Kelas

Tabel 5.3 Distribusi Sekolah dan Jenis Kelamin

Sekolah	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
SMK Widya Manggala	XI	19	15	34	91,9 %
SMK Bina Dharma	X	2	1	3	8,1 %
Total	-	21	16	37	100 %

Tabel di atas memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berasal dari SMK Widya Manggala kelas XI dengan jumlah 34 orang (91,9%), terdiri atas 19 laki-laki dan 14 perempuan. Sementara itu, hanya 3 responden dari SMK Bina Dharma kelas X (8,1%), terdiri atas 2 laki-laki dan 1 perempuan.

5.2.2. Profil Pemahaman Responden terkait *Public Speaking*

Berdasarkan hasil isian kuesioner, mayoritas responden mengetahui *public speaking* dari mata pelajaran sekolah (48,6%) yang dikaitkan dengan mata pelajaran, sedikit praktek, diikuti oleh media sosial (27%), penyuluhan lembaga luar sekolah (18,9%), dan hanya sedikit dari televisi (5,5%). Terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5.4 Informasi mengenai *Public Speaking*

Sumber Informasi	Jumlah Responden	Persentase
Mata pelajaran di sekolah	18	48,6 %
Media sosial	10	27,0 %
Penyuluhan lembaga luar sekolah	7	18,9 %
Televisi	2	5,5 %
Total	37	100 %

Sedangkan berkaitan dengan informasi mengenai tahapan dalam *Public Speaking*, Sebagian besar responden (81,1%) mengetahui bahwa *public speaking* memiliki tahapan tertentu, namun masih ada 18,9% yang belum mengetahuinya, sebagaimana digambarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5.5. Informasi Tahapan *Public Speaking*

Jawaban	Jumlah	Persentase
Ya	30	81,1 %
Tidak	7	18,9 %
Total	37	100 %

Data mengenai keikutsertaan pelatihan *Public speaking* sebelumnya, memperlihatkan bahwa mayoritas responden (67,6%) belum pernah mengikuti pelatihan public speaking formal, sementara hanya 32,4% yang pernah. Hal ini di tunjukkan pada tabel berikut:

Tabel. 5.6 Keikutsertaan dalam pelatihan *Public Speaking*

Jawaban	Jumlah	Persentase
Ya	12	32,4 %
Tidak	25	67,6 %
Total	37	100 %

Dari tabel-tabel di atas, dapat dilihat bahwa pelatihan *public speaking* memang diperlukan, karena baru dibahas dalam kegiatan pembelajaran di kelas, pelatihan yang diberikan belum merata ke semua siswa. Sehingga pelatihan ini penting untuk dilakukan

5.2.2. Pelaksanaan PKM

Berdasarkan pada tujuan PKM, dilakukan kegiatan pelatihan *Public Speaking* siswa SMK, maka dilakukan pelatihan dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

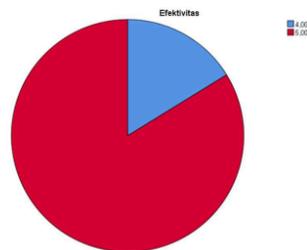
- a. Materi yang diberikan:
 - Materi 1 – Mengatasi Kegugupan oleh Dr Windayanti
 - Materi 2 – Tahapan Persiapan Presentasi oleh Citra, SE., MM, CPS
 - Materi 3 - Saat Presentasi dan menjawab pertanyaan oleh Dr. Dra. Susiana Dewi Ratih, MM
- b. Efektivitas Komunikasi dalam Pelatihan

Hasil dari kuesioner diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5.8. Efektivitas Komunikasi dalam Pelatihan

Efektivitas		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
efektivitas	4.00	6	16.2	16.2	16.2
	5.00	31	83.8	83.8	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Sumber: hasil analisis data, 2025



Gambar 5. 3 Diagram Pie Efektivitas

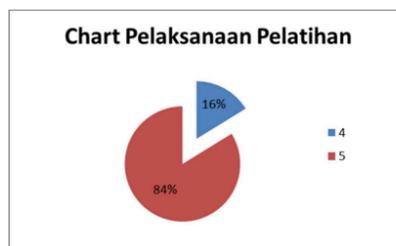
Mayoritas responden menilai pelatihan sangat efektif, dengan 83,8 % memberikan skor tertinggi 5 yang menyatakan sangat setuju. Sementara itu, 16,2% responden memberikan skor 4 setuju. Rasio antara penilaian sangat setuju dan setuju adalah 3,1 : 1, menunjukkan bahwa jumlah responden yang puas secara signifikan lebih besar. Dapat dikatakan bahwa pelatihan dinilai berhasil oleh sebagian besar peserta, namun masih ada ruang untuk perbaikan berdasarkan umpan balik dari sekelompok kecil responden.

c. Pelaksanaan Pelatihan

Hasil dari pelaksanaan pelatihan tergambar sebagai berikut:

Tabel 5.9. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Pelaksanaan	4	6	16.2	16.2	16.2
Penelitian	5	31	83.8	83.8	100.0
Total		37	100.0	100.0	



Gambar 5.4 Diagram Pie Pelaksanaan Pelatihan

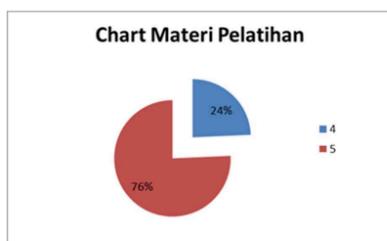
Sebagian besar responden (83,8%) menilai pelaksanaan pelatihan sangat baik (nilai 5), sementara sisanya (16,2%) memberikan penilaian baik (nilai 4). Rasio antara penilaian “sangat baik” dan “baik” adalah 5,2 : 1, menunjukkan dominasi penilaian positif secara signifikan. Kesimpulannya, pelatihan dianggap sangat berhasil oleh mayoritas peserta, dengan pelaksanaan yang memenuhi atau bahkan melampaui harapan mereka.

d. Materi Pelatihan

Hasil dari pertanyaan mengenai materi pelatihan, digambarkan pada tabel di bawah ini

Tabel 5.10. Materi Pelatihan

Materi Pelatihan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Materi	4	9	24.3	24.3	24.3
Pelatihan	5	28	75.7	75.7	100.0
Total		37	100.0	100.0	



Gambar 5.5 Diagram Pie Materi Pelatihan

Sebagian besar responden (75,7%) menilai materi pelatihan sangat baik (nilai 5), sementara 24,3% memberikan penilaian baik (nilai 4). Rasio antara penilaian “sangat baik” dan “baik” adalah 3,1 : 1, menunjukkan dominasi kuat terhadap persepsi positif. Dapat disimpulkan materi pelatihan dinilai efektif dan relevan oleh mayoritas peserta, dengan tingkat kepuasan yang tinggi.

e. Media Pembelajaran

Dari kuesioner diperoleh tanggapan mengenai media pembelajaran yang diberikan sebagai berikut:

Tabel 5. 11. Media Pembelajaran

		16	Frequency	Percent	Valid Percent
Media Pembelajaran	3	1	2,7	2,7	
	4	7	18,9	18,9	
	5	29	78,4	78,4	
	Total	37	100,0	100,0	



Gambar 5.6 Digram Media Pembelajaran

78,4 % menyatakan Sangat Setuju media pembelajaran sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas pesan yang dikirimkan. 18,9% menyatakan Setuju, 2,7% menyatakan Cukup. Hal ini memperlihatkan perlunya pengembangan lebih lanjut mengenai media pembelajaran yang lebih interaktif. Sebagai evaluasi untuk masa datang, perlu mendapat perhatian untuk perbaikan media pembelajaran

f. Instruktur/Narasumber

Berdasarkan hasil dari lapangan, ditemukan bahwa untuk kepuasan terhadap penyampaian materi oleh instruktur/narasumber. Sebagian besar responden (75,7%) menilai instruktur sangat baik (nilai 5), sementara 24,3% memberikan penilaian baik (nilai 4). Sebagaimana tabel di bawah ini

Tabel 5.12 Kepuasan terhadap Instruktur (Narasumber)

		Instruktur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Instruktur	4	9	24.3	24.3	24.3
	5	28	75.7	75.7	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Rasio antara penilaian “sangat baik” dan “baik” adalah 3,1:1, menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap instruktur. Dapat disimpulkan jika instruktur dinilai sangat kompeten dan berhasil menyampaikan materi dengan baik oleh mayoritas peserta.

g. Manfaat Pelatihan

Mayoritas responden (78,4%) memberikan penilaian sangat tinggi (nilai 5) terhadap manfaat yang diterima, sementara 21,6% memberikan penilaian baik (nilai 4).

Ini menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi. Rasio antara penilaian nilai 5 dan 4 adalah 3,6:1, menandakan bahwa responden yang merasa manfaatnya maksimal hampir 4 kali lebih banyak dibanding yang menilainya hanya baik.

Secara keseluruhan, pelatihan *public speaking* dinilai sangat bermanfaat oleh sebagian besar responden. Hal ini terlihat pada Tabel di bawah ini

Tabel 5.13 Tabel Manfaat Pelatihan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Manfaat	4	8	21.6	21.6	21.6
	5	29	78.4	78.4	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

h. Efektivitas Komunikasi dalam *public speaking* dengan metode REACH

Berkaitan dengan pengukuran komunikasi efektif dengan metode REACH, maka diukur adakah korelasi antara indikator REACH (*Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble*) dengan efektivitas komunikasi dalam pelatihan. Setelah dilakukan analisis data, diperoleh sebaran data yang tidak normal, sehingga untuk mengukur adakah hubungan antara indikator REACH (*Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble*) dengan komunikasi efektif digunakan uji korelasi Spearman Rho, sebagai berikut:

Tabel 5.14. Hasil Uji Korelasi Spearman Rho (Rank)

Correlations			Efektivitas	Respect	Emphaty	Audible	Clarity	Humble
Spearman's rho	Efektivitas	Correlation	1,000	,639**	,640**	,472**	,579**	,610**
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,004	,000	,000	
		N	37	37	37	37	37	37

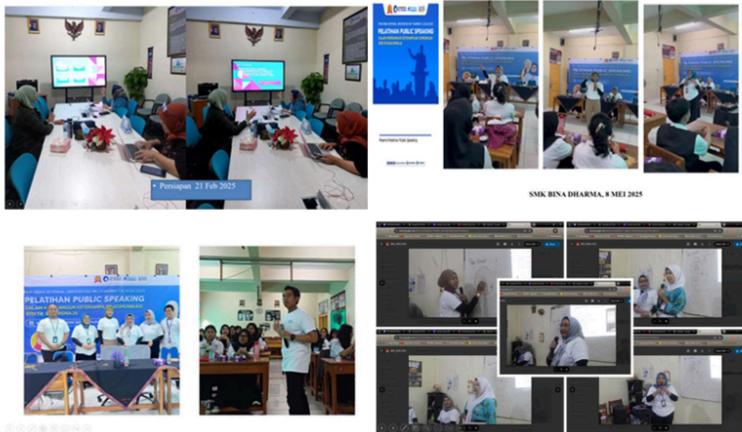
Seluruh indikator memberikan hasil yang signifikan berkorelasi dengan efektivitas pelatihan. Khusus Audible, yang memiliki koefisien korelasi paling kecil diantara indikator lainnya sesuai dengan hasil yang diperoleh dari kuesioner, memperlihatkan hasil yang sejalan dengan pendapat responden dalam media pembelajaran Media pembelajaran yang lebih menarik, bukan hanya menggunakan paparan presentasi ppt, tapi bentuk paparan yang lebih interaktif. Dari sisi *respect*, *emphaty*, *audible*, *clarity* dan *humble*, pelatihan ini secara keseluruhan bisa berkorelasi dengan keefektivan dari pelatihan itu sendiri.

Hal ini diperkuat dengan beberapa masukan dari reponden, di antaranya:

1. **Media pembelajaran** → video tutorial sebaiknya lebih menarik dan interaktif.
2. **Durasi pelatihan** → waktu pelatihan perlu diperpanjang agar siswa memiliki lebih banyak kesempatan praktik.
3. **Praktik langsung** → siswa menginginkan lebih banyak simulasi presentasi atau pidato agar keterampilan *public speaking* benar-benar terasah.

5.3. Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi kegiatan dapat disampaikan sebagai berikut:





SIMPULAN

Dari pelatihan dalam kegiatan PKM ini, dapat disimpulkan bahwa responden umumnya sudah pernah terinformasi tentang *public speaking* (91,9%), sebagian besar mengetahui bahwa *public speaking* memiliki tahapan (81,1%), tetapi mayoritas belum pernah mengikuti pelatihan formal (67,6%). Keterampilan *public speaking* bagi remaja merupakan keahlian penting yang harus dimiliki siswa SMK. Ada korelasi positif yang signifikan penerapan REACH dalam pelatihan *public speaking* yang berkaitan dengan materi, bahan, cara penyampaian oleh instruktur/narasumber. Pelatihan *public speaking* berdasarkan indikator yang diterapkan, setelah dikaji, mendapatkan hasil yang sangat baik, Dimana **lebih dari 80% peserta** menyatakan **sangat setuju** dengan keberhasilan **pelatihan** tersebut.

Responden menilai pelatihan sudah sangat baik, tetapi menyarankan peningkatan kualitas terutama pada media pembelajaran, perpanjangan waktu pelatihan, dan menambah porsi praktik langsung.

Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut adalah materi yang disampaikan perlu ditambah waktu untuk praktek yang lebih banyak, agar kemampuan masing masing individu bisa meningkat. Perlunya pembuatan materi presentasi yang lebih menarik, dengan dramatisasi menggunakan video, bahan presentasi yang interaktif, dan tidak terlalu teoritis, dengan sesi praktek yang lebih banyak

REFERENSI

Ambar. (2017, Juni 8). *pakarkomunikasi.com*. From www.pakarkomunikasi.com:

<https://pakarkomunikasi.com/pengertian-media-sosial-menurut-para-ahli>

DFR. (2021, Oktober 17). *proofficial.id*. From www.proofficial.id:

<https://proofficial.id/paired-sample-t-test-dengan-perhitungan-secara-manual-dan-spss/>

- Girsang, L. R. (2018). 'Public Speaking' Sebagai Bagian dari Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat). *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* vol 2, 81-85.
- Hardjana, A. M. (2016). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ikomnews. (2019, April 25). *ikomnews.com*. From www.ikomnews.com:
<http://ilkom.unida.gontor.ac.id/teori-sosial-kognitif/>
- Katalisnet. (2020, September 27). *katalisnet.com*. From katalisnet.com Web site:
<https://katalisnet.com/tips-komunikasi-efektif-formula-reach/>
- Musheke, M. M., & Phiri, J. (2021). The Effects of Effective Communications on Organizational Performance Based on The System. *Open Journal of Business and Management* vol 9, 659-671.
- Ramadhana, A. (2019, Februari 17). *akurat.co*. From www.akurat.co:
<https://www.akurat.co/health/1302052445/7-Kondisi-Paling-Ditakuti-Manusia-Menurut-Riset->
- Ratih, S. D. (2025). Dasar Dasar Komunikasi Efektif. In A. Riyanti, H. Halim, & d. Ratih Susiana D, Melatih Public Speaking (p. 41). Bandung: Widina Media Utama.
- Sugiyono, S. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D. *Alfabeta, Bandung, 4*.
- Umiyati, H. (2024). *Prinsip Pemasaran Untuk Era Digital*. Bandung: Widina Media Utama

datasekolah.net diunduh 19 Agustus 2025

Manuskrip Tulisan JPKM-Dr. Dra. Susiana Dewi Ratih, MM

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	daftarsekolah.net Internet Source	3%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
3	www.studilmu.com Internet Source	2%
4	dwinastiti7.blogspot.com Internet Source	1%
5	vivasantacruz.com Internet Source	1%
6	journal.thamrin.ac.id Internet Source	1%
7	moleo.xyz Internet Source	1%
8	eresources.thamrin.ac.id Internet Source	1%
9	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
10	repository.penerbitwidina.com Internet Source	1%
11	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	1%
12	sekolahloka.com Internet Source	1%

13	www.scribd.com Internet Source	1 %
14	ep3.uum.edu.my Internet Source	<1 %
15	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
16	journal.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
17	docplayer.info Internet Source	<1 %
18	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
19	pmptsp.bimakota.go.id Internet Source	<1 %
20	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.uma.ac.id Internet Source	<1 %
22	disdik.luwuutarakab.go.id Internet Source	<1 %
23	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
24	media.neliti.com Internet Source	<1 %
25	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
26	www.publicnow.com Internet Source	<1 %

27

Juliatri Juliatri. "STATUS KEBERSIHAN MULUT DAN KARIES GIGI PADA ORANG CACAT DI PANTI SOSIAL BINA DAKSA WIRAJAYA MAKASSAR", JURNAL BIOMEDIK (JBM), 2013

Publication

<1%

28

Saniatun Wilda, Hilman Imadul Umam, Teguh Pambudi. "OPTIMALISASI PEMANFAATAN LIMBAH SEKAM PADI SEBAGAI BAHAN BRIKET MELALUI KEGIATAN WORKSHOP DAN ANALISIS NILAI EKONOMINYA", RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2024

Publication

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On